

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Factors Influencing Audit Delay in LQ45 Index Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Raja Vanaldo Boang Manalu¹, Indah Setyaning Hastuti²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan
e-mail: rvanaldo@stiebalikpapan.ac.id¹, inndaah1@gmail.com²

Abstrak

Audit delay merupakan rentang waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit pada laporan keuangan sebuah perusahaan. Audit delay terjadi ketika terdapat kendala atau hambatan dalam melaksanakan audit yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay, seperti ukuran perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), opini auditor dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, dan diambil sampel sebanyak 11 perusahaan dengan purposive sampling. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Reputasi KAP tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Opini auditor tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Secara simultan membuktikan bahwa ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini auditor dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Keywords: *audit delay, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini auditor, profitabilitas, return on assets*

Abstract

Audit delay is the time span required by an auditor in completing the audit process on a company's financial statements. Audit delay occurs when there are obstacles or obstacles in carrying out the audit that can affect the audit completion time. There are several factors that affect audit delay, such as company size, reputation of the Public Accounting Firm (KAP), auditor opinion and profitability. The population in this study were companies incorporated in the LQ45 index listed on the IDX for the 2019-2022 period, and a sample of 11 companies was taken with purposive sampling. The statistical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that company size has a significant positive effect on audit delay. KAP reputation has no significant negative effect on audit delay. Auditor opinion has no significant negative effect on audit delay. Profitability proxied by Return on Assets has a significant positive effect on audit delay. Simultaneously proving that company size, KAP reputation, auditor opinion and profitability (ROA) together have a significant effect on audit delay.

Keywords: *audit delay, company size, KAP reputation, auditor opinion, profitability, return on assets*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) terutama perusahaan yang telah *go public*, harus disertai laporan audit oleh akuntan publik, yang artinya setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Laporan keuangan auditan yang disampaikan tidak tepat waktu, akan memberikan dampak yang buruk terhadap kepercayaan investor karena

investor menilai perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak sehat. Hal tersebut dapat berakibat pada harga saham di pasar bursa yang tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena biasanya perusahaan yang kondisinya kurang baik cenderung melakukan kesalahan manajemen.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2, tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, menyebutkan bahwa perusahaan yang telah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan keuangan auditor independen kepada BAPEPAM-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir. Perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditnya, akan dikenakan sanksi sesuai dengan surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, yaitu mulai dari peringatan tertulis I, peringatan tertulis II yang disertakan denda sebesar Rp50.000.000, peringatan tertulis III yang disertakan denda sebesar Rp150.000.000, sampai dengan sanksi terberat adalah denda maksimal sebesar Rp500.000.000 yang disertakan penghentian sementara perdagangan efek perusahaan sampai dengan penyerahan laporan keuangan dan pembayaran denda.

Auditor independen yang berasal dari akuntan publik dipercaya untuk mengaudit perusahaan *go public* agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak ada campur tangan dan pengaruh dari pihak internal perusahaan. Auditor harus menyelesaikan pengauditan terhadap laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan standar yang berlaku. Jangka waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit terhadap laporan keuangan disebut dengan audit delay atau audit report lag.

Indeks LQ45 merupakan 45 perusahaan dengan saham paling likuid dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan dari kapitalisasi pasar, likuiditas, dan kinerja keuangan tertinggi. Komposisi indeks LQ45 ditinjau dua kali dalam setahun, pada bulan Juni dan Desember, untuk memastikan tetap mencerminkan kondisi pasar saat ini. Dengan kriteria tersebut, seharusnya perusahaan LQ45 dapat mematuhi peraturan yang telah dibuat BEI, yaitu dengan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Tetapi pada kenyataannya, masih ada perusahaan LQ45 yang terlambat dalam menyampaikan laporannya.

Tabel 1.1

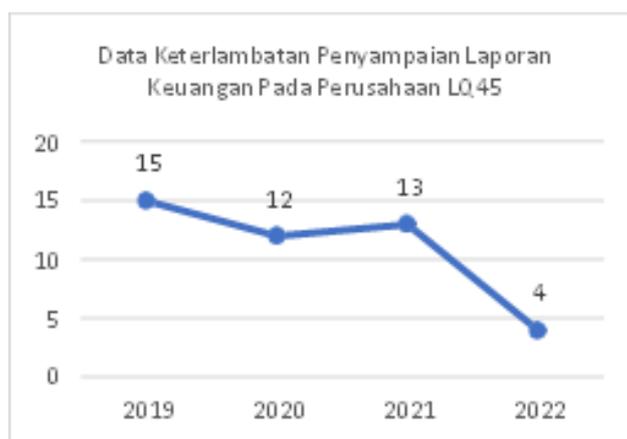
Data Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2022

No	Kode	Audit Delay (hari)			
		2019	2020	2021	2022
1	ACES	✓	✓	x	x
2	ADRO	x	x	x	x
3	AKRA	x	x	x	x
4	AMRT	x	x	x	x
5	ANTM	✓	x	x	x
6	ARTO	x	x	x	x
7	ASII	x	x	x	x
8	BBCA	x	x	x	x
9	BBNI	x	x	x	x
10	BBRI	x	x	x	x
11	BBTN	x	x	x	x
12	BFIN	x	x	x	x
13	BMRI	x	x	x	x
14	BRIS	x	x	x	x
15	BRPT	x	x	x	x
16	BSDE	x	x	x	x
17	BTPS	x	x	x	x
18	BUKA	x	x	✓	x
19	CPIN	✓	✓	✓	x
20	CTRA	✓	✓	✓	x

21	EMTK	✓	✗	✓	✗
22	ERAA	✗	✓	✓	✗
23	EXCL	✗	✗	✗	✗
24	GGRM	✗	✗	✗	✗
25	GOTO	✗	✗	✓	✗
26	HMSP	✗	✗	✗	✗
27	HRUM	✓	✗	✗	✗
28	ICBP	✗	✗	✗	✗
29	INCO	✗	✗	✗	✗
30	INDF	✗	✗	✗	✗
31	INDY	✗	✗	✗	✗
32	INKP	✓	✗	✗	✗

Keterangan:

Centang (✓): perusahaan LQ45 yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan 2019-2022 lebih dari 90 hari
 Silang (X) : perusahaan LQ45 yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan 2019-2022 lebih dari 90 hari



Gambar 1.1

Data Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2022

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 masih ada yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019 ada 15 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 3 perusahaan, sehingga ada 12 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2021 bertambah 1 perusahaan, sehingga ada 13 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 9 perusahaan, sehingga ada 4 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

KAJIAN LITERATUR

1. Audit Delay

Ani Yulianti (2011:12) menyatakan bahwa audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Audit delay dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Moch. Sulthoni (2013:10) menyatakan bahwa audit delay adalah waktu dibutuhkan auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai terbitnya laporan audit. Jika terjadi keterlambatan pada saat penyampaian laporan keuangan kepada publik, akan berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Halim (2015:4) menyatakan bahwa audit delay adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Semakin lama auditor menyelesaikan audit, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan.

2. Ukuran Perusahaan

Machfordz (1994) menyatakan bahwa pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan kekayaan (total aset) adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas seratus milyar.

Brigham & Houston (2011:4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki aset besar, cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hartono (2014:460) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan diukur menggunakan menggunakan logaritma natural dari total aset. Logaritma natural dari total aset dilakukan untuk mentransformasi data total aset yang beragam.

3. Reputasi KAP

Dalam Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang- undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-undang ini. Menurut (Abdul Halim, 2015:35) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sesuai dengan peraturan perundang- undangan, yang mana tugasnya adalah memberikan jasa profesional dalam praktik akuntan publik.

Suhayati (2014:87) menyatakan bahwa reputasi KAP merupakan citra yang dibangun oleh kantor akuntan publik agar perusahaan menggunakan jasanya. Auditor harus dapat bertanggungjawab untuk dapat menjaga nama baik auditor dan KAP tempat auditor tersebut bekerja.

Tuanakotta (2011:44) Kantor Akuntan Publik diklasifikasikan kedalam 2 golongan, yaitu KAP yang berafiliasi dengan big four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan big four. KAP big four merupakan empat kantor akuntan terbesar di dunia, yang menyediakan berbagai layanan audit, pajak, konsultasi, penasihat keuangan dan layanan lainnya kepada klien diseluruh dunia.

4. Opini Auditor

Mulyadi (2013:19) menyatakan bahwa opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Perusahaan yang menjalankan proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum, kemungkinan akan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor.

Arum Ardianingsih (2018:157) menyatakan bahwa opini audit merupakan sesuatu yang wajib diberikan oleh seorang auditor setelah penugasan audit berakhir. Memberikan opini terhadap laporan keuangan akan meningkatkan keyakinan para pihak yang berkepentingan bahwa laporan keuangan tersebut dapat diandalkan.

5. Return on Assets

Hidayat (2018:50) Return on Assets adalah alat untuk membandingkan antara laba/keuntungan bersih sesudah pajak dengan total aset yang tersedia. Apabila keuntungan yang dihasilkan besar, maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Harahap (2018:182) Return on Assets merupakan menghitung besar laba terhadap aset yang dipakai dalam menciptakan net profit. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian dari definisi konseptual yang dijelaskan pada bab sebelumnya dan terikat dengan subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti.

1) Variabel Dependen

a. Audit delay (Y)

Menurut (Kartika, 2009), (Apriani & Suharti, 2019), (Pradiva & Adi, 2021), (Saemargani & Indah Mustikawati, 2015) dan (Indra Kurniawan & Laksito, 2015) menyatakan audit delay adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor. Semakin panjang audit delay maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dan berdampak buruk pada reaksi pasar.

2) Variabel Independen

a. Ukuran perusahaan (X1)

Menurut (Kartika, 2009), (Apriani & Suharti, 2019), (Pradiva & Adi, 2021), (Saemargani & Indah Mustikawati, 2015) dan (Indra Kurniawan & Laksito, 2015) menyatakan ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan total aset atau jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar, cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

b. Reputasi KAP

Menurut (Apriani & Suharti, 2019), (Saemargani & Indah Mustikawati, 2015) dan (Indra Kurniawan & Laksito, 2015) menyatakan reputasi KAP merupakan cerminan dari kinerja kantor akuntan dalam melakukan proses audit yang sesuai dengan standar audit sehingga hasil audit tersebut dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan para pengguna. KAP berdasarkan reputasinya diklasifikasikan menjadi dua, yakni KAP big four dan KAP non big four.

c. Opini auditor

Menurut (Kartika, 2009), (Apriani & Suharti, 2019), (Pradiva & Adi, 2021), (Saemargani & Indah Mustikawati, 2015) dan (Indra Kurniawan & Laksito, 2015) menyatakan opini auditor merupakan pendapat yang diberikan auditor untuk menilai atas kewajaran laporan keuangan, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan prinsip akuntansi berterima umum.

d. Return on Assets (ROA)

Menurut (Kartika, 2009), (Pradiva & Adi, 2021) dan (Indra Kurniawan & Laksito, 2015) menyatakan Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan dalam objek penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 60 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 11 perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumentasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022 melalui website BEI www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.
- b. Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari, menelaah, dan mengkaji berbagai literatur, seperti buku-buku pustaka, referensi dan catatan-catatan lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebagai pengolahan data dan menjelaskan penggunaan teknik serta alat untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis menggunakan alat analisis software IBM SPSS versi 25 untuk memberikan jawaban terkait pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini auditor dan ROA terhadap audit delay dengan menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa untuk variabel ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Memiliki nilai rata-rata sebesar 31.0052.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		44
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7.25756427
	<i>Absolute</i>	.091

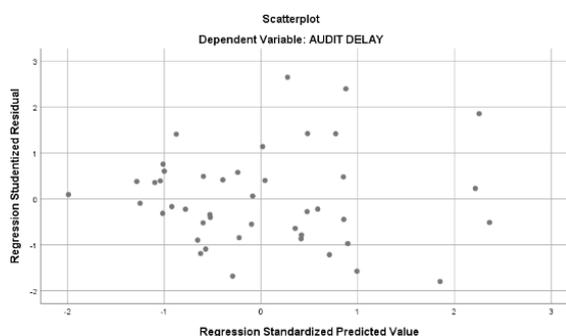
Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 diatas, dapat diartikan bahwa hasil uji normalitas data menggunakan One sample Kolmogorov-Smirnov Test, dapat diinterpretasikan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.091
	<i>Negative</i>	-.043
<i>Test Statistic</i>		.091
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 diatas, dapat diartikan bahwa nilai tolerance dari ukuran perusahaan sebesar 0,915, reputasi KAP sebesar 0.898, opini auditor sebesar 0.861, Return on Assets sebesar 0.905, dari hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa semua variabel independen memenuhi kriteria tolerance yaitu $> 0,10$. Kemudian nilai VIF dari ukuran perusahaan sebesar 1.092, reputasi KAP sebesar 1.113, opini auditor sebesar 1.161, Return on Assets sebesar 1.105, dari



Gambar 4.1 Uji Scatterplot

Berdasarkan hasil analisis pada gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.9 Hasil Uji Glejser

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1 (Constant)	-.267	.209			-1.274	.210
UP	.011	.007	.246		1.579	.122
KAP	-.018	.014	-.195		-1.238	.223
OPINI	-.021	.020	-.167		-1.041	.304
ROA	.003	.002	.271		1.732	.091

a. *Dependent Variable: ABSRES*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 diatas, dapat diartikan bahwa nilai signifikansi ukuran hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa semua variabel independen memenuhi kriteria VIF yaitu < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan scatterplot yang dapat dilihat pada gambar dibawah: perusahaan sebesar 0,122, reputasi KAP sebesar 0.223, opini auditor sebesar 0.304, Return on Assets sebesar 0.091, dari hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABSRES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0.05 atau 5%.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.699 ^a	.489	.437	7.621	2.130

a. *Predictors: (Constant), ROA, KAP, UP, OPINI*

b. *Dependent Variable: AUDIT DELAY*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah sebesar 2.130, dengan jumlah sampel (n) yaitu 44 dan jumlah variabel independen sebanyak (k=4), hasilnya dapat dilihat pada tabel Durbin Watson (DW) yaitu nilai dl sebesar 1.326 dan dU sebesar 1.720. sedangkan pada $(4 - dU)$ yaitu sebesar 2.280. Hasil dari $dU < d < 4 - dU$ yaitu $1.720 < 2.130 < 2.280$ jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-58.075	39.896		-1.456	.153
	UP	4.881	1.294	.451	3.774	.001
	KAP	-2.158	2.722	-.096	-.793	.433
	OPINI	-5.831	3.901	-.184	-1.495	.143
	ROA	1.633	.302	.651	5.411	.000

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diperoleh koefisien persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = -58.075 + 4.881\text{UP} - 2.158\text{KAP} - 5.831\text{OPINI}$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui koefisien regresi dari masing-masing variabel dependen yang dapat di interpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta $\alpha = -58.075$

Nilai konstanta sebesar -58.075 yang artinya, jika variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini auditor dan Return on Assets bernilai 0 maka nilai audit delay adalah bernilai -58.075 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

b. Nilai $\beta_1 = 4.881$

Nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan (X1) dengan arah positif bernilai 4.881. Artinya apabila ukuran perusahaan (X1) meningkat sebesar 1 (satuan) maka audit delay akan mengalami peningkatan sebesar 4.881 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

c. Nilai $\beta_2 = -2.158$

Nilai koefisien regresi dari variabel reputasi KAP (X2) dengan arah negatif bernilai -2.158. Artinya apabila reputasi KAP (X2) meningkat sebesar 1 (satuan) maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 2.158 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

d. Nilai $\beta_3 = -5.831$

Nilai koefisien regresi dari variabel opini auditor (X3) dengan arah negatif bernilai -5.831. Artinya apabila opini auditor (X3) meningkat sebesar 1 (satuan) maka audit delay akan mengalami penurunan sebesar 5.831 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

e. Nilai $\beta_4 = 1.633$

Nilai koefisien regresi dari variabel Return on Assets (X4) dengan arah positif bernilai 1.633. Artinya apabila Return on Assets (X4) meningkat sebesar 1 (satuan) maka audit delay akan mengalami peningkatan sebesar 1.633 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

4. Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

<i>Coefficients^a</i>				
<i>Model</i>		<i>Correlations</i>		
		<i>Zero-order</i>	<i>Partial</i>	<i>Part</i>
1	<i>(Constant)</i>			
	UP	.317	.517	.432

	KAP	.001	-.126	-.091
	OPINI	.019	-.233	-.171
	ROA	.537	.655	.619
<i>a. Dependent Variable: AUDIT DELAY</i>				

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12 diatas, dapat diketahui besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) setiap variabel independen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dihitung menggunakan rumus r^2 dikalikan 100%. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi parsial diatas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- Koefisien korelasi ukuran perusahaan sebesar 0.517 sehingga besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay adalah $0.5172 \times 100\% = 26.73\%$.
- Koefisien korelasi reputasi KAP sebesar -0.126 sehingga besarnya pengaruh reputasi KAP terhadap audit delay adalah $-0.1262 \times 100\% = 1.5\%$.
- Koefisien korelasi opini auditor sebesar -0.233 sehingga besarnya pengaruh opini auditor terhadap audit delay adalah $-0.2332 \times 100\% = 5.4\%$.
- Koefisien korelasi Return on Assets sebesar 0.655 sehingga besarnya pengaruh Return on Assets terhadap audit delay adalah $0.6552 \times 100\% = 42.90\%$.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi parsial (r^2) terbesar adalah pada variabel Return on Assets (ROA) yaitu sebesar 42.90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh dominan terhadap audit delay dengan nilai hubungan sebesar 42.90%. sedangkan sisanya sebesar 56.3% ($100\% - 43.7\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

6. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-58.075	39.896		-1.456	.153
	UP	4.881	1.294	.451	3.774	.001
	KAP	-2.158	2.722	-.096	-.793	.433
	OPINI	-5.831	3.901	-.184	-1.495	.143
	ROA	1.633	.302	.651	5.411	.000
<i>a. Dependent Variable: AUDIT DELAY</i>						

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji t adalah:

Dari hasil pengujian ukuran perusahaan maka diperoleh nilai thitung sebesar 3.774 > nilai ttabel sebesar 2.02269, dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap audit delay dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama sehingga H_1 ditolak. Dari hasil pengujian reputasi KAP maka diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.793 <$ nilai t tabel.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.13 diatas, dapat diketahui besarnya Adjusted R Square sebesar 0,437. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan keempat variabel independen yaitu ukuran

perusahaan, reputasi KAP, opini auditor dan Return on Assets dalam menjelaskan variabel dependen yaitu audit delay sebesar 43.7% sebesar 2.02269, dengan tingkat signifikansi $0.433 > 0.05$, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh dengan arah negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua sehingga H_2 ditolak. Dari hasil pengujian opini auditor maka diperoleh nilai thitung sebesar $-1.495 < \text{nilai ttabel sebesar } 2.02269$, dengan tingkat signifikansi $0.143 > 0.05$, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa opini auditor secara parsial tidak berpengaruh dengan arah negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga sehingga H_3 ditolak.

Dari hasil pengujian Return on Assets maka diperoleh nilai thitung sebesar $5.411 > \text{nilai ttabel sebesar } 2.02269$, dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Return on Assets secara parsial berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap audit delay dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis keempat sehingga H_4 diterima.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2167.373	4	541.843	9.330	.000 ^b
	Residual	2264.906	39	58.075		
	Total	4432.279	43			
a. Dependent Variable: AUDIT DELAY						
b. Predictors: (Constant), ROA, KAP, UP, OPINI						

Berdasarkan uji F (simultan) pada tabel 4.15 diatas, diperoleh hasil Fhitung sebesar $9.330 > 2.61$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini auditor dan Return on Assets secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis kelima, sehingga H_5 diterima.

Pembahasan

1. Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Hasil pengujian ukuran perusahaan maka diperoleh nilai thitung sebesar $3.774 > \text{nilai ttabel sebesar } 2.02269$, dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$. Dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan besar kecilnya perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Yang artinya akan semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur yang harus dilakukan oleh auditor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2009), (Apriani & Suharti, 2019), (Pradiva & Adi, 2021) dan (Indra Kurniawan & Laksito, 2015).

2. Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Hasil pengujian reputasi KAP maka diperoleh nilai thitung sebesar $-0.793 < \text{nilai tabel sebesar } 2.02269$, dengan tingkat signifikansi $0.433 > 0.05$. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP big four ataupun KAP non big four tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan auditor yang berasal dari KAP big four ataupun KAP non big four sama-sama memiliki tenaga spesialis profesional yang mampu menyelesaikan audit sesuai secara tepat waktu dengan standar yang berlaku. Pada dasarnya, auditor harus mampu bekerja secara profesional agar kredibilitas sebagai auditor dapat dipercaya oleh klien dan investor. Jika kualitas audit dalam suatu KAP tidak diakui lagi, maka KAP tersebut tidak akan digunakan lagi oleh klien dan akhirnya tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan (Kartika, 2009) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indra Kurniawan & Laksito, 2015).

3. Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Hasil pengujian opini auditor maka diperoleh nilai thitung sebesar $-1.495 < \text{nilai tabel sebesar } 2.02269$, dengan tingkat signifikansi $0.143 > 0.05$. Dapat diartikan bahwa opini auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap lamanya laporan audit dikeluarkan. Hal ini dikarenakan pendapat auditor merupakan good news atau bad news atas kinerja perusahaan dalam setahun dan bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Pendapat auditor merupakan tahap paling akhir dari proses audit sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak mempengaruhi lamanya audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriani & Suharti, 2019) bahwa opini auditor tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2009) dan (Indra Kurniawan & Laksito, 2015).

4. Return on Assets Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa Return on Assets berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Hasil pengujian Return on Assets maka diperoleh nilai thitung sebesar $5.411 > \text{nilai tabel sebesar } 2.02269$, dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Dapat diartikan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, auditor akan semakin berhati-hati dalam melihat setiap detail penjualan yang ada, apakah penjualan itu benar-benar ada atau hanya penjualan fiktif supaya perusahaan bisa menghasilkan laba. Auditor akan lebih lama memeriksa laporan keuangan sehingga memperpanjang audit delay.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriani & Suharti, 2019) dan (Saemargani & Indah Mustikawati, 2015) bahwa Return on Assets berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Auditor dan Return on Assets Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan (X1), reputasi KAP (X2), opini auditor (X3) dan Return on Assets (X4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu audit delay. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.15, dimana hasil Fhitung sebesar $9.330 > 2.61$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.437 atau sebesar 43.7%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini auditor dan Return on Assets mampu menjelaskan variabel audit delay sebesar 43.7% dan sisanya sebesar 56.3% ($100\% - 43.7\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengajuan hipotesis tentang pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini auditor dan Return on Assets terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay dalam laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Hasil penelitian reputasi KAP tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay dalam laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Hasil penelitian opini auditor tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay dalam laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Hasil penelitian profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay dalam laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini auditor dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Saran

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi audit delay. Dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi audit delay adalah Return on Assets (ROA). Pada nilai perhitungan ROA, PT Surya Citra Media Tbk. memperoleh audit delay tertinggi, yaitu sebesar 17.00. PT Surya Citra Media Tbk. harus lebih bijak dalam penggunaan aset perusahaan untuk memperoleh laba, karena meskipun perusahaan mempunyai aset besar tidak menutup kemungkinan terjadi audit delay. Dan juga diharapkan agar perusahaan memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu.

b. Bagi Auditor

Dari hasil penelitian ini, memberikan informasi mengenai rata-rata audit delay pada perusahaan LQ45 dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk meminimalkan audit delay yang akan terjadi, para auditor harus dapat merencanakan pekerjaan lapangan

lebih baik agar proses audit dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, sehingga laporan keuangan perusahaan dapat disampaikan secara tepat waktu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas karena pada penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang tergolong dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menambah variabel penelitian yang mungkin dapat berpengaruh terhadap audit delay. Menambah periode waktu penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntan Indonesia, I. (2011). PSA 29 Seksi 508: Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan.
- Apriani, & Suharti. (2019). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 244–257.
- Arsih, L., & Anisykurillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Arum Ardianingsih, S.E., M.Acc., A. C. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar- dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*. Salemba Empat.
- Devina, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Dr. Agus S. Irfani, M. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis (Teori dan Aplikasi)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dr. Rida Perwita Sari, SR., MAKs, Ak, CA, C., Dr. Ec. Sri Hastuti, M. S., & Dra. Ec. DyahRatnawati, M. (2020). *Pemeriksaan Akuntansi Berbasis International Standards on Auditing*. Scorpindo Media Pustaka.
- Erfan Effendi, SE.Ak., MMT., CA., CT., C., & Ridho Dani Ulhaq, S. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit (Abdul (ed.))*. Penerbit Adab.
- Fadly, B., & Novita, M. (2019). Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi Ibbi*, 26(1), 37–49.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginjar, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 22–31.
- Halim, A. (2015). *Auditing: Dasar-dasar audit laporan keuangan. Edisi kelima*. UPP STIM YKPN.
- Hamdani, S.E., M.M., M. A. (2018). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Handoko, C. N. C., & Praptoyo, S. (2020). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1–19.
- Harahap. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi 1*. PT Rajagrafindo Persada.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 9*. Yogyakarta : BPF.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., R. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comperhensive Edition*. PT Grasindo.
- Hidayat. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Indra Kurniawan, A., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010- 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–13.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan- Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keperilakuan: Akuntansi Multiparadigma* (edisi 3). Salemba Empat.